

**PENGARUH MEDIA *DIARY* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PENCEGAHAN *LEUKOREA* PADA
SISWI KELAS X DI MAN TANJUNG SELOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



OLEH

LILIS DHARIATI

1211308240195

**PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Dhariati
NIM : 1211308240195
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian :

PENGARUH MEDIA *DIARY* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN LEUKOREA PADA SISWI KELAS X MAN TANJUNG SELOR

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 21 Juni 2016



Lilis Dhariati

NIM. 1211308240195

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MEDIA *DIARY* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PENCEGAHAN LEUKOREA PADA
SISWI KELAS X MAN TANJUNG SELOR

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

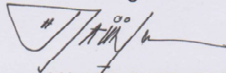
LILIS DHARIATI

1211308240195

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 30 Juni 2016

Pembimbing I



Muhammad Habibi, S.KM., M.KI
NIDN.1104118401

Pembimbing II



Hansen, S.KM., M.KI
NIDN. 0710087805

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, MPH
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MEDIA *DIARY* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP PENCEGAHAN LEUKOREA PADA
SISWI KELAS X MAN TANJUNG SELOR

SKRIPSI

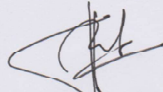
DI SUSUN OLEH :

LILIS DHARIATI

1211308240195

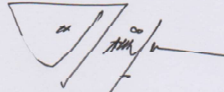
Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 30 Juni 2016

Penguji I



Rusdi, S.Si, M.Si
NIDN.1131128201

Penguji II



Muhammad Habibi, S.KM., M.KL
NIDN.1104118401

Penguji III



Hansen, S.KM., M.KL
NIDN.0710082805

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, MPH
NIDN. 1115037801

Pengaruh Media *Diary* terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Leukorea Pada Siswi Kelas X MAN Tanjung Selor

Lilis Dhariati¹, Muhammad Habibi², Hansen³

INTISARI

Latar belakang : *Leukorea* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Menurut DEPKES RI (2008) *leukorea* seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, *leukorea* bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami *leukorea*. MAN merupakan sekolah yang tertinggi presentase siswi kelas X yang mengalami *leukorea* yaitu sebanyak 93% dari 48 siswi dan belum pernah ada sosialisasi tentang *leukorea*.

Tujuan : Mengetahui pengaruh media *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *pre experimental*. Jumlah sampel 48, pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan angket, dan data penelitian dilakukan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon sign rank test*.

Hasil : Nilai P-Value 0,00 (<0,05) untuk pengetahuan dan nilai P-Value 0,00 (<0,05) untuk sikap, sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh media *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea*

Kesimpulan : Adanya pengaruh media *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X MAN Tanjung Selor

Kata kunci : media *diary*, pengetahuan, sikap, *leukorea*.

-
1. Mahasiswa Program Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda.
 2. DOSEN STIKES Muhammadiyah Samarinda.
 3. DOSEN STIKES Muhammadiyah Samarinda.

The Effect of Diary Media on the knowledge and *Leukorrhea* Prevention Attitude of The Tenth Grade Students at MAN Tanjung Selor

Lilis Dhariati¹, Muhammad Habibi², Hansen³

ABSTRACT

Background: *Leukorrhea* is liquid that run out from vagina. According to Health Ministry of Republic of Indonesia (2008) *Leukorrhea* is not often handled seriously by the teenage girls. Indeed, *Leukorrhea* can be an indication of a disease. Almost all women have suffered from *Leukorrhea*. MAN is a school which has the highest percentage of girl students of tenth grade and those who suffered from *Leukorrhea* was 93% of the 48 students and they have not gotten any socialization about *Leukorrhea*.

Objectives: To know the effect of diary media on the knowledge and *Leukorrhea* prevention attitude of the tenth grade students at MAN Tanjung Selor.

Methods: This research is quantitative research with pre experimental design. The number of sample are 48 students, and they are selected by using total sampling technique. The instrument of this research is questionnaire and the data are analyzed by using hypothesis testing of wilcoxon sign rank test.

Findings: The *P* value is 0.00 (<0.05) for knowledge and *P* value is 0.00 (<0.05) for attitudes, therefore, based on these values, it can be seen that there is an effect of diary media on knowledge and *Leukorrhea* prevention attitude.

Conclusion: There is an effect of diary media on the knowledge and *Leukorrhea* prevention attitude of the tenth grade students at MAN Tanjung Selor.

Keywords: media diary, knowledge, attitude, *Leukorrhea*

-
1. Student of Public Health Bachelor Study Program at STIKES Muhammadiyah Samarinda.
 2. Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda.
 3. Lecturer at STIKES Muhammadiyah Samarinda.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Diary* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahaan *Leukorea* Pada Siswi Kelas X Di MAN Tanjung Selor”

Laporan hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meleyesaikan mata kuliah skripsi dalam kurikulum pembelajaran di STIKES Muhammadiyah Samarinda. Pada penulisan laporan hasil penelitian ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ghozali MH., M.Kes, selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Sri Sunarti, S.KM., M.PH selaku ketua program studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda
3. Bapak Muhammad Habibi, S.KM., M.KL, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, membimbing, serta memberikan semangat selama proses pengajuan judul sampai selesainya penyusunan laporan hasil penelitian ini.
4. Bapak Hansen, S.KM., M.KL, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, membimbing, serta memberikan semangat

selama proses pengajuan judul sampai selesainya penyusunan laporan hasil penelitian ini.

5. Bapak Rusdi, S.Si, M.Si selaku penguji 1 selaku yang telah menyediakan waktu, membimbing, serta memberikan semangat selama proses seminar proposal dan seminar hasil.
6. Mamah dan Abah tercinta, dan Keluarga yang telah memotivasi baik secara moril maupun materil selama ini.
7. Untuk teman-teman Prodi Kesehatan Masyarakat angkatan 2012.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini. Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Samarinda, 30 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Intisari.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7

1. <i>Leukorea</i>	7
2. Media.....	10
3. Pengetahuan.....	13
4. Sikap.....	16
B. Kerangka Teori.....	18
C. Kerangka Konsep.....	19
D. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Rancangan Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
D. Definisi Operasional.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	27
I. Etika Penelitian.....	29
J. Jalannya Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Sekolah MAN TanjungSelor.....	34
2. Karakteristik Responden.....	35
3. Analisis Univariat.....	35

4. Analisis Bivariat.....	37
B. Pembahasan.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 4.1 Hasil SPSS Pengaruh Media <i>Diary</i> Mengenai <i>Leukorea</i> Terhadap Pengetahuan Siswi Kelas X Man Tanjung Selor Tahun 2016.....	37
Tabel 4.1 Hasil SPSS Pengaruh Media <i>Diary</i> Mengenai <i>Leukorea</i> Terhadap Sikap Siswi Kelas X Man Tanjung Selor Tahun 2016.....	38

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Teori S-O-R Skinner (1938).....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	19
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Distirbusi Frekuensi Responden Bedasarkan Usia Siswi Kelas X MAN Tanjung Selor Tahun 2016.....	35
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pemberian Media <i>Diary</i>	36
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Sikap Sebelum dan Setelah Pemberian Media <i>Diary</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Penjaringan Kesehatan Reproduksi
- Lampiran 2. Surat permohonan ijin uji validasi di SMKN 2 Tanjung Selor
- Lampiran 3. Surat permohonan ijin uji media di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara
- Lampiran 4. Surat permohonan ijin penelitian di MAN Tanjung Selor
- Lampiran 5. Surat keterangan dari SMKN 2 Tanjung Selor
- Lampiran 6. Surat hasil uji media dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara
- Lampiran 7. Surat keterangan dari MAN Tanjung Selor
- Lampiran 8. *Informed Consent*
- Lampiran 9. Angket Penelitian
- Lampiran 10. Kuesioner uji media
- Lampiran 11. Media *Diary*
- Lampiran 12. Hasil uji valid dan reliabilitas angket
- Lampiran 13. Hasil *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap
- Lampiran 14. Absen responden *pretest-posttest*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *International Conference on Population Development* (2014) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta proses reproduksi.

Kesehatan reproduksi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada masa awal perubahan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi sangat penting untuk menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi akibat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman remaja.

WHO (2007) menyebutkan bahwa batasan usia remaja adalah usia 12 sampai 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan BKKBN adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari

jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah *leukorea* (Putranto, 2006).

Di Indonesia sendiri 75% wanita pernah mengalami *leukorea* minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Maghfiroh, 2010).

Leukorea merupakan cairan yang keluar dari vagina. Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar namun belum tentu bersifat patologis (berbahaya). Pengertian lain adalah setiap cairan yang keluar dari vagina selain darah dapat berupa sekret. Cairan normal vagina yang berlebih *Leukorea* (keputihan) yaitu cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan (Manuaba, 2009).

Menurut Depkes RI (2008) *leukorea* merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua setelah gangguan haid. *Leukorea* seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, *leukorea* bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami *leukorea*. Pada umumnya, orang menganggap *leukorea* pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan *leukorea*. *Leukorea* yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, *leukorea*

yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.

Berdasarkan hasil penjarangan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh petugas kesehatan di UPT. Puskesmas Tanjung Selor pada bulan november tahun 2015, dari 7 sekolah SMA/MA yang masuk wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanjung Selor, MAN merupakan sekolah yang tertinggi presentase siswi kelas X yang mengalami *leukorea* yaitu sebanyak 94% dari 48 siswi dan belum pernah ada sosialisasi tentang *leukorea*.

Dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *leukorea* diperlukan alat bantu atau media. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Menurut Notoatmodjo (2007) alat peraga berupa gambar berada pada lapisan kedua dari kerucut intensitas media. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, alat peraga berupa gambar mempunyai intensitas yang cukup tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan/pengajaran karena gambar dapat memperjelas konsep abstrak dan mentransformasikan pengetahuan verbal yang disampaikan.

Diary merupakan salah satu media yang bersifat *visual* (penglihatan) membantu menstimulasi indera penglihatan siswi, aspek visual pada gambar-gambar dalam media *diary* lebih memudahkan penerimaan informasi yang erat hubungannya dengan pengetahuan.

Perbedaan mendasar media *diary* dengan media promosi lainnya yang bersifat *visual* adalah media *diary* dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Sedangkan media promosi lainnya seperti leaflet, brosur, dan poster dirancang untuk dibaca secara khusus, mungkin dapat di baca di tempat tertentu. Media *diary* ini sering digunakan siswi untuk menulis jadwal mata pelajaran, menulis tugas-tugas yang perlu dikerjakan dan menulis hal-hal lain yang dianggap penting dan jangka pemakaian media *diary* lebih lama dari media promosi lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media *Diary* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahaan *Leukorea* Pada Siswi Kelas X Di MAN Tanjung Selor.”

B. Rumusan Masalah

Apakah media *diary* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh *diary* terhadap pengetahuan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor tahun 2016 sebelum dan setelah diberikan media *diary* tentang *leukorea*.
- b. Mengetahui pengaruh *diary* terhadap sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor tahun 2016 sebelum dan setelah diberikan media *diary* tentang *leukorea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi MAN Tanjung Selor

Memberikan informasi kepada MAN Tanjung Selor mengenai pengaruh media *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea*.

2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

Sebagai media kerjasama antara institusi kampus dengan instansi terkait sebagai pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan menjalin silaturahmi yang berkesinambungan. Selain itu memperkenalkan STIKES Muhammadiyah Samarinda kepada masyarakat luas dan meningkatkan citra STIKES Muhammadiyah Samarinda yang baik di MAN Tanjung Selor. Dan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan khususnya tentang pemanfaatan atau penggunaan media pendidikan kesehatan.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pencegahan *leukorea* dan penggunaan media *diary* sebagai salah satu media promosi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tempat Dan Tahun Peneliti	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Dengan Perilaku Pengetahuan Keputihan Pada Siswi di SMAN 1 Jatinom	Tri Hartati Sugiarto	Di SMAN 1 Jatinom Tahun 2012	Jenis Penelitian inipenelitian <i>kuantitatif</i> , dengan desain <i>deskriptif korelatif</i> .	Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuantentang kesehatan reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.
Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Pelajar Putri SMAN 9 MANADO	Meyni Rembang	Di SMAN 9 Manado Tahun 2013	Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik, dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> (Potong Lintang).	Variabel sikap memiliki hubungan bermakna dengan tindakan pencegahan keputihan (0,000). Sedangkan variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan pencegahan keputihan (0,495).
Pengaruh Media <i>Diary</i> TERATAS (Terapi Anak Obesitas) Dalam Perubahan Perilaku Gizi Siswa Sekolah Dasar	Destya Sekar Ayu	Di SD Islam Al-Azhar 14 Kota Semarang Tahun 2015	Jenis penelitian ini <i>Pra eksperimen</i> dengan menggunakan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .	Pemberian media <i>Diary</i> TERATAS (Terapi Anak Obesitas) mengubah perilaku gizi siswi di SD Islam Al Azhar 14 Kota Semarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Leukorea*

a. Definisi

Leukorea atau keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan abnormal (Bahari, 2012).

Keputihan (*leukorea, flour albus*) nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah. *Leukorea* merupakan gejala yang paling sering dijumpai pada penderita ginekologik; adanya gejala ini diketahui penderita karena mengotori celananya (Prawirohardjo, 2008).

b. Macam-macam *Leukorea*

Macam *leukorea* menurut Elmart (2012) :

1) *Leukorea* normal

- a) Jumlah: wajar tidak terlalu banyak.
- b) Warna: bening dan cenderung tidak berwarna.
- c) Bau: tidak berbau.

d) Gatal: tidak menimbulkan rasa gatal.

e) Waktu: saat hamil, sebelum atau sesudah menstruasi, jika terangsang atau saat hubungan seksual, saat stres melanda.

2) *Leukorea* abnormal

a) Jumlah: berlebihan.

b) Warna: putih susu, kekuningan dan kuning kehijauan.

c) Bau: berbau amis sampai busuk.

d) Gatal: menimbulkan rasa gatal bahkan sampai perih, juga iritasi.

e) Waktu : terus menerus

Leukorea abnormal muncul karena infeksi vagina, keganasan reproduksi, bisa juga karena benda asing dalam vagina (Manuaba, 2010).

c. Faktor penyebab *leukorea*

Menurut Manan (2011) penyebab *leukorea* abnormal yaitu sering menggunakan kloset di toilet umum yang kotor, terutama kloset duduk, kurang menjaga kebersihan vagina, tidak segera mengganti pembalut saat menstruasi, dan terdapat tiga infeksi umum yang berhubungan dengan keputihan yaitu vaginosis bakteri (BV), trikomoniasis dan kandidiasis

d. Cara mencegah *leukorea* abnormal

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan, termasuk kebersihan vagina. Berikut adalah

cara mencegah *leukorea* abnormal terhadap vagina yang harus dilakukan setiap perempuan agar vaginatetap bersih, normal, sehat, dan terhindar dari kemungkinan adanya penyakit (Wulandari, 2011):

- 1) Hindari penggunaan sabun antiseptik dan penyemprotan cairan bersih vagina. Zat-zat yang ada di dalam bahan-bahan tersebut dapat merusak keseimbangan pH di dalam vagina.
- 2) Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, terutama bagi mereka yang aktif dan sangat mudah berkeringat. Sebagai langkah pencegahan agar tidak lembab, gunakan *pentyliners* atau pembalut supertipis untuk melapisi vaginadari kelembaban yang berlebih.
- 3) Gunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun 100 persen bila ingin menggunakannya dalam waktu yang lama. Celana dalam berbahan nilon dan polyester (yang karena berbagai pertimbangan estetika dan eksplorasi keseksian lebih banyak digunakan) akan menambah panas dan lembab vaginasehingga bakteri mudah berkembang biak.
- 4) Cuci tangan sebelum dan menyentuh vagina. Tangan yang berada di luar secara bebas menjadi tempat yang baik untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri. Jangan sampai kotoran dan bakteri itu ikut menempel di vagina, kemudian berkembang biak yang memicu penyakit.

- 5) Cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina. Apabila tidak senang dengan kondisi vagina tanpa rambut, kurangi kelembabannya agar bakteri tidak mudah berkembang biak di sana.
- 6) Pada saat haid, gunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar, melekat kuat pada celana dalam, tidak bocor (anti tembus), dan tidak menimbulkan iritasi atau alergi. Pada saat perdarahan banyak, gantilah pembalut setidaknya 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari perkembangbiakan bakteri pada pembalut tersebut.
- 7) Apabila menggunakan kloset umum dan tersedia kloset duduk, bersihkan kloset terlebih dahulu dengan air bersih dan kemudian dikeringkan dengan tissue toilet, setelah itu barulah menggunakan kloset tersebut. Sebisa mungkin gunakan tissue pribadi untuk mengeringkan vagina, untuk menghindari masuknya bakteri ke vagina.

2. Media

a. Definisi

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti

perantara atau pengantar (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dalam Dagun, 2006).

Menurut Arsyad (2002) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

b. *Diary* (Buku Catatan)

Menurut Jakop ,dkk (1994) *diary* adalah catatan seseorang tentang dirinya atau lingkungan hidupnya, *diary* bukan

sekedar rekaman peristiwa tentang apa yang terjadi pada diri seseorang, tetapi sebuah dokumentasi penting peristiwa yang terjadi di sekeliling, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Diary berisi informasi mengenai pengertian *leukorea*, perbedaan *leukorea normal* maupun *leukorea abnormal*, dan pencegahan *leukorea abnormal*. *Diary* dikemas dalam bentuk yang menarik disertai dengan gambar-gambar dan kertas kosong sehingga responden tertarik untuk selalu membuka, menulis dan membaca informasi *leukorea* yang terdapat dalam *diary*. Tujuan dari menggunakan media *diary* dalam menyampaikan informasi tentang *leukorea* adalah untuk meningkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *leukorea*. Hal tersebut sesuai dengan pedoman untuk memilih metode menurut Machfoedz Ircham (2005), yaitu :

- Jika saya dengar, saya akan lupa
- Jika saya lihat, saya akan ingat
- Jika saya kerjakan, saya akan tahu.

Menurut Ayu (2015) media *diary* mampu mengubah perilaku. Adapun kelebihan dan kekurangan media *diary* yaitu:

1) Kelebihan *Diary*

- a) Informasi seputar *leukorea* yang disampaikan singkat dan jelas.

- b) Tampilan *diary* disertai dengan gambar-gambar yang akan memperjelas informasi yang disampaikan.
- c) Pemilik *diary* cenderung menyimpan dengan baik karena isi *diary* yang dianggap penting.
- d) Informasi yang tertulis pada *diary* tersebut sewaktu-waktu dibaca dan dipelajari kembali.
- e) Bentuk yang kecil, yang memudahkan untuk dibawa kemana-kemana.

2) Kekurangan *Diary*

Kekurangan media *diary* ini adalah diary bersifat satu pemilikan tidak dapat berpindah tangan

3. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*),

aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tulisan dari pengalaman seseorang dan dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat dan sebagainya serta dapat diperoleh melalui pengalaman dan berdasarkan pemikiran kritis (Paramita, 2010).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket kepada subjek penelitian atau responden yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang ingin diukur. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, sosial dan budaya. Selain itu sumber informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal akan memberikan pengaruh sehingga mengasilkan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi akan memberikan berbagai media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mempengaruhi opini seseorang.

Menurut Nursalam (2008) untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan kualitas yang dimilikinya dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai mencapai $\geq 70\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai mencapai $< 70\%$.

Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang mencegah *leukorea* sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku tentang bagaimana mereka mencegah *leukorea*. Wanita yang tidak bisa membedakan *leukoreanormal* dan *leukoreaabnormal* tidak akan tahu dirinya mengidap penyakit atau tidak, wanita yang beranggapan keputihan fisiologis adalah keputihan abnormal akan membuat wanita tersebut merasa tidak nyaman dan merasa cemas dirinya menderita suatu penyakit kelamin dan jika wanita beranggapan keputihan abnormal adalah keputihan normal akan membuat wanita tersebut mengabaikan keputihan yang dideritanya sehingga penyakit yang diderita bisa semakin parah (Manuaba, 2010).

Pengetahuan remaja putri mengenai *leukorea* masih sangat rendah (Nanlessy , 2013). Remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang dalam penatalaksanaan *leukorea*, pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja putri belum pernah mendapatkan informasi mengenai penatalaksanaan *leukorea* yang seharusnya (Hertiani, 2012). Menurut Ayuningtyas (2011) Kejadian

keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna.

4. Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap dapat menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap juga dikaitkan dengan pendidikan yaitu sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (Mubarak, 2011).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap terhadap suatu subjek. Beberapa bentuk jawaban pernyataan yang masuk dalam kategori skala *likert* adalah sebagai berikut :

- a. Pernyataan positif meliputi : sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju atau SS-S-R-TS-STTS dengan nilai 5, 4, 3, 2,1.
- b. Pernyataan negatif meliputi : sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju dan sangat setuju atau SS-S-R-TS-STTS dengan nilai 1, 2, 3, 4, 5.

Sikap dapat diukur dengan tingkatan-tingkatan :

- a. Sangat baik bila skor $\geq 76\%$

- b. Baik bila skor 51-75%
- c. Tidak baik bila skor 26-50%
- d. Sangat tidak baik 1-25% (Hidayat, 2007)

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

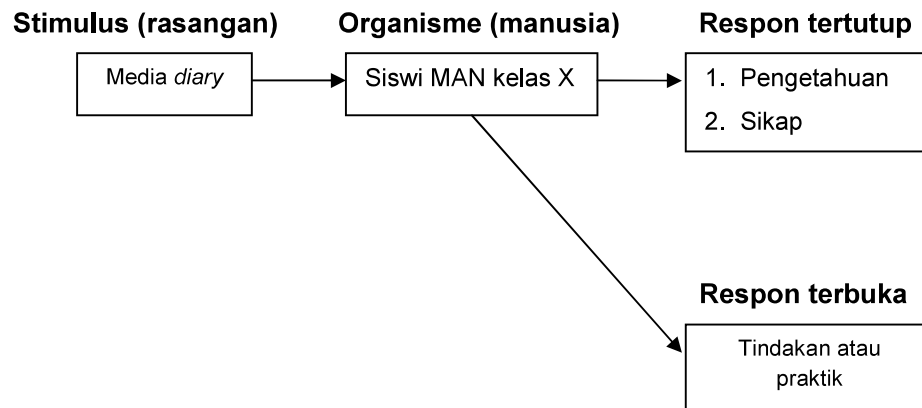
Komponen pokok sikap menurut Allport (1954) terdiri dari tiga bagian, yaitu: pertama adalah kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu obyek, kedua kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, dan yang terakhir adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Wawan & Dewi (2010) struktur sikap menurut skema *triadic* terdapat tiga komponen yang saling menunjang, antara lain pertama komponen kognitif, yaitu komponen yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu terhadap objek sikap. Kedua komponen

afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap dan terakhir komponen konatif, berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.

Menurut Noer (2007) bahwa ada hubungan sikap siswi dengan upaya pencegahan keputihan. Demikian pula menurut Amelia, dkk (2011) bahwa sikap tentang menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah *leukorea* berperan penting dalam membentuk tindakan remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah *leukorea*.

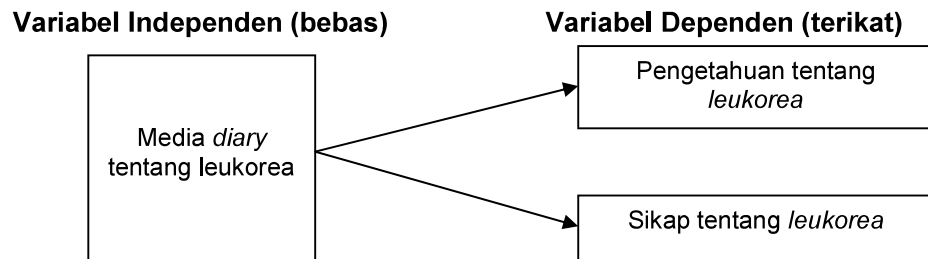
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Teori S-O-R Skinner (1938)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada teori pendidikan kesehatan serta dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka konsep pada penelitian ini pada Gambar 2.2 di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh media *diary* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor tahun 2016.

H0 : Tidak ada pengaruh mediadiary terhadap pengetahuan sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X di MAN Tanjung Selor tahun 2016.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media *diary* tentang leukorea terhadap pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X MAN Tanjung Selor diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian media *diary* terhadap pengetahuan *leukorea* pada siswi kelas X MAN Tanjung Selor tahun 2016.
2. Ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian media *diary* terhadap sikap pencegahan *leukorea* pada siswi kelas X MAN Tanjung Selor tahun 2016.

B. Saran

1. Bagi MAN Tanjung Selor

Diharapkan dari pihak sekolah dapat menginformasikan tentang *leukorea* misalnya dengan cara memperbanyak media *diary* lalu membagikan dengan siswi MAN Tanjung Selor.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan instansi terkait dapat memberikan penyuluhan tentang *leukorea* pada siswi di Tanjung Selor untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *leukorea*.

3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai sumber referensi atau acuan untuk memberikan bimbingan, maupun penyuluhan baik terhadap siswa maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum mampu membahas lebih spesifik mengenai tindakan dalam pencegahan *leukorea*, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G.W. (1954). *The nature of prejudice*. Oxford : addision-wesley.
- Amelia, M.R., dkk. (2011). Gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta : rajawali pers.
- Ayu D.S. (2015). Pengaruh media diary teratas (terapi anak obesitas) dalam perubahan perilaku gizi siswa sekolah dasar .
- Ayuningtyas, D.N. (2011). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 4 semarang.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badaryati, E. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA kota banjarbaru.
- Bahari, H. (2012). *Cara mudah atasi keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Dagun (2006). *Kamus besar ilmu pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Budaya.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Kesehatan reproduksi, Jakarta. Departemen Kesehatan RI.

- Egan, M., dkk. (2011). *About us vaginitis*. Retrived Oktober 2013.
- Elmart, F.C.C. (2012). *Mahir menjaga orgam intim wanita*. Solo : PT tiga serangkai pustaka mandiri.
- Hertiani, H. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang pelaksanaan keputihan di SMA BPI 2 kota bandung.
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jakop, dkk. (1994). *Menulis diary*. Bandung : MLC
- Kumalasari, dkk. (2012). *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Machfoedz, dkk. (2005). *Pendidikan kesehatan bagian dri promosi kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maghfiroh, K. (2010). Hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan penanganan keputihan pada siswi pondok pesantren d arul hasanah kali kondang demak.
- MAN (2016). Profil sekolah madrasah aliyah tanjung selor 2016.
- Manan, E.L. (2011). *Miss V*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Manuaba, I.A.C (2010). *Memahami kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: Arcan.
- Mubarak, (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Nanlessy, D.M., dkk. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja puteri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMAN2 pineleng.
- Noer, W.H. (2007). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan remaja putri tentang keputihan dengan upaya pencegahan SMA tunas patriarungan.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paramita (2010). Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: yayasan bina pusaka sarwono prawirohardjo.

- Purpasanti, G. (2015). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah dan mengatasi keputihan (flour albus) di wilayah kerja puskesmas II Denpasar selatan .
- Puskesmas (2015). Data kesehatan reproduksi SMA/MA wilayah kerja puskesmas tanjung selor.
- Putri, O.A. (2012). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku *feminine hygiene* terhadap terjadinya keputihan pada di SMA "X" kota subang.
- Rembang, M. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan keputihan pada pelajar putri SMAN 9 Manado.
- Saryono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Siswanto, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: *Bursa Ilmu Karangkajen*.
- Sugiarto, T.H. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, cv.
- Wawan, A. Dkk. (2010). *Pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulandari, dkk. (2011). *Cara jitu mengatasi nyeri haid*. Yogyakarta : ANDI